

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah Agama yang ditetapkan Allah SWT untuk manusia, segala sesuatu yang di perbuat oleh manusia ada tuntunannya baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Semua ajaran yang diberikan Allah telah diatur dengan baik. Dengan demikian jelaslah bahwa Islam adalah agama yang sempurna, yang mencakup segala aspek kehidupan, Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur-an:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu (An-nahl : 89)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam merupakan agama yang aturan untuk manusia telah ditetapkan, begitupun mengenai pendidikan seks dalam upaya menjauhi perbuatan zina.

Kondisi pergaulan remaja saat ini sungguh sangat memprihatinkan. Terjadi peningkatan aktifitas seks pranikah, dan penyakit seksual di kalangan remaja. Hamil di luar nikah menjadi fenomena yang biasa di masyarakat. Sikap permisif masyarakat terhadap aktifitas seksual para remaja menambah kondisi ini semakin runyam. Aktifitas seks bebas tidak hanya dilakukan oleh remaja sekolah menengah saja tetapi

juga oleh anak-anak usia Sekolah Dasar. Yang lebih memprihatinkan, pada saat razia di sekolah-sekoah, tidak jarang ditemukan alat kontrasepsi di dompet pelajar.

Mudahnya remaja memperoleh alat kontrasepsi juga menjadikan aktifitas seks bebas bukan lagi sesuatu yang tabu di kalangan remaja. Bahkan saat ini di minimarket-minimarket yang menjamur di perkotaan bahkan di pedesaan, di setiap meja kasir selalu tersedia alat kontrasepsi (kondom). Yang lebih memprihatinkan, alat kontrasepsi ini diletakkan berjajar dengan permen dan makanan anak-anak lainnya. Artinya anak-anak belia saat ini sudah kenal secara tidak sengaja dengan alat kontrasepsi. Ada cerita tentang seorang anak yang merengek-rengek kepada ibunya minta dibelikan alat kontrasepsi yang terpajang di dekat kasir gara-gara mengira barang tersebut permen. Maklum di bungkus alat kontrasepsi tersebut tertulis rasa buah beserta gambar buahnya. Sudah sepatutnya para pemilik minimarket untuk tidak meletakkan barang dagangan yang tidak layak diketahui anak-anak di tempat-tempat terbuka. Rasanya kurang etis meletakkan barang tersebut di tempat yang mudah dilihat dan terjangkau oleh anak-anak di bawah umur.

Adapun Fenomena maraknya seks bebas di kalangan remaja di ungkapkan oleh survei yang dilakukan lembaga-lembaga yang berkompeten beberapa tahun yang lalu. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia 2002-2003 menyebutkan, remaja usia 14-19 tahun yang memiliki teman, pernah berhubungan seksual sebelum menikah 34,7 persen untuk perempuan dan 30,9 persen untuk laki-laki. Survei Komisi Nasional Perlindungan anak 2008 terhadap anak SMP-SMA di 17 kota besar

pernah menunjukkan, 97 persen remaja pernah menonton film porno, 93,7 persen pernah berciuman, meraba kemaluan.(Kompas, 16 April 2012).

Berangkat dari kondisi di atas muncul gagasan dari berbagai pihak tentang perlunya pendidikan seks di sekolah. Bahkan kalau perlu pendidikan seks diberikan sejak SD kelas 4-6. Adapun dasar dari pemikiran ini adalah perlunya membekali remaja dengan pengetahuan yang memadai tentang seksualitas secara benar. Tanpa adanya bekal yang memadai dikhawatirkan remaja tidak dapat mengelola kebutuhan seksualnya secara benar.Selanjutnya remaja akan mudah terjebak kepada perilaku seks bebas. Akibat lebih lanjut adalah terjadinya kehamilan dini. Dan saat ini fenomena kehamilan dini semakin hari semakin meningkat. Tentu saja yang jadi korban adalah remaja putri. Mereka harus rela putus sekolah dan menghapus cita-cita untuk menggapai pendidikan yang lebih tinggi.

(<http://edukasi.kompasiana.com/2012/04/22/perlu-kah-pendidikan-seksualitas-di-sekolah-457324.html>)

Pendidikan seks juga sebagai upaya untuk menjauhi perbuatan zina yang merajarela dikalangan remaja. Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada anak, sejak ia mengenal masalah-masalah yang berkenaan dengan naluri seks dan perkawinan. Sehingga jika anak telah tumbuh menjadi seorang pemuda dan dapat memahami urusan-urusan kehidupan, ia telah mengetahui masalah-masalah yang diharamkan dan dihalalkan.

(Abdullah Nasih Ulwah.1978 : 595)

Pengertian Pendidikan seks tersebut menjelaskan bahwa pendidikan seks merupakan bagian dari pendidikan yang harus diberikan pada anak-anak maupun remaja

Kata seksual mempunyai dua pengertian. Pertama, seks berarti jenis kelamin. Kedua, seks adalah hal ihwal yang berhubungan dengan alat kelamin, misalnya persetubuhan atau senggama.

Manusia dianugrahi hiasan syahwat maka tidak bisa dihindari maka perlu adanya pedoman yang tercantum berdasarkan QS Ali-Imran : 14

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
 وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ



Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa cinta syahwat itu merupakan hiasan. Oleh karena itu tidak perlu dihancurkan, tetapi harus dipelihara dan dipenuhi secara benar dan halal yaitu melalui pernikahan. supaya tidak menyimpang Allah Ta'ala berfirman dalam Q.S Al-Muminun Ayat 5 dan 6

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ
 أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾

5. Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, 6. kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki Maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. (Qs Al-Muminun 5-6)

Berdasarkan ayat diatas Islam tidak melarang hubungan seks asalkan sesuai dengan aturan. Allah telah menganugrahkan kepada laki-laki dan perempuan dengan sifat bawaan yakni laki-laki senang terhadap lawan jenisnya begitu pula perempuan. Maka jika laki-laki senang terhadap sesama jenisnya dan begitu juga perempuan, perilaku seperti inilah yang merupakan perbuatan yang menyimpang yaitu perlakuan yang disebut dengan *homoseksual*

Al-Quran sebagai sumber ajaran yang pokok dan utama bagi umat Islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia. Di dalamnya terdapat, larangan, Allah telah menjelaskan larangan keras mendekati zina. Sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Israa 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَةَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.

Dalam ayat tersebut Allah swt telah jelas melarang manusia untuk mendekati zina karena merupakan perbuatan yang keji dan berbahaya.berdasarkan ayat tersebut maka timbul pertanyaan.

- Apa bahaya zina?
- Mengapa zina itu digolongkan pada perbuatan keji?

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya penelitian secara mendalam tentang pendidikan seks terhadap upaya menjauhi zina, untuk kepentingan tersebut dirumuskan judul penelitian :’’ IMPLIKASI DARI QS AL-ISRAA AYAT 32 TENTANG PENDIDIKAN SEKS TERHADAP UPAYA MENJAUHI ZINA’’

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dan dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat para mufassir tentang Al-Qur’an QS. Al-Israa : 32 ?
2. Apa esensi yang terkandung dalam QS. Al-Israa : 32 ?
3. Bagaimana pendapat ahli pendidikan tentang bahaya zina?
4. Apa implikasi pendidikan dalam rangka menjauhi zina?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian hendaknya memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian, berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pendapat para mufassir tentang Al-Qur’an QS. Al-Israa : 32

2. Mengetahui esensi yang terkandung dalam QS. Al-Israa : 32
3. Mengetahui pendapat ahli pendidikan tentang bahaya zina
4. Mengetahui implikasi pendidikan dalam rangka menjauhi zina

D. Kegunaan Penelitian

Setiap usaha penelitian yang dilakukan senantiasa disertai oleh suatu harapan yang hasilnya dapat memberikan manfaat bagi semua orang adapun kegunaan bagi penelitian ini adalah :

Kegunaan Secara teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah atau wawasan pemikiran bagi perkembangan dunia pendidikan. Khususnya bagi pendidikan Agama Islam dan umumnya bagi seluruh manusia dimuka bumi ini terutama mengenai pentingnya pembahasan tentang pendidikan seks terhadap upaya menjauhi zina.

Kegunaan Secara praktis:

Dapat dijadikan salah satu acuan bagi para pendidik untuk dapat mengetahui lebih jelas mengenai pendidikan seks dan upaya menjauhi zina.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah asumsi atau postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang diteliti. Asumsi ini menjadi titik pangkal maka tidak ada lagi keraguan bagi peneliti. (Winarto surachmad,1995:38)

Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).

(Mohammad Fadli Al-Djamaiy, 1987 : 16)

Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada anak, sejak ia mengenal masalah-masalah yang berkenaan dengan naluri seks dan perkawinan. Sehingga jika anak telah tumbuh menjadi seorang pemuda dan dapat memahami urusan-urusan kehidupan, ia telah mengetahui masalah-masalah yang diharamkan dan dihalalkan. (Abdullah Nasih Ulwah,1978 : 595)

F. Metode dan teknik penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan secara sistematis dan tepat tentang implikasi pendidikan dari QS Al-Israa 32 dengan memutuskan dan menafsirkan data yang ada (winarno, 1989:139).

Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu lebih lanjut lagi winarno (1989 – 140) menjelaskan tentang ciri-ciri deskriptif adalah.

- 1).Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang actual.

2).Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa

(karena itu metoda ini disebut metoda analitik)

2. Teknik Penelitian

Teknik Penelitian diartikan sebagai alat kerja yang merupakan kelengkapan cara kerja itu. Adapun penelitian ini menggunakan teknik studi literature atau book survey, yaitu dengan membaca,memahami,menganalisis serta menginterpretasikan sejumlah buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini, sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan langkah yang ditempuh dalam mencapai tujuan akhir. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah:

1. Merumuskan masalah yang akan diteliti
2. Merumuskan tujuan penelitian
3. Mencari kitab-kitab, buku-buku, yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti
4. Menemukan metode dan teknik penelitian
5. Merangkum pendapat para mufassir
6. Menarik esensi dari pendapat para mufassir Qs Al-Israa ayat 32
7. Mencari landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti
8. Menarik kesimpulan dari proses penelitian

H. Sumber Kajian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian book survey oleh karena itu data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Kitab suci Al-Qur'an
2. Lima buah kitab tafsir, terdiri dari:
 - a. Tafsir Al-Misbah oleh M. Quraish Shihab
 - b. Tafsir Ibnu Katsir oleh Muhammad Nasib Ar-Rifa'i
 - c. Tafsir Al-Azhar oleh prof. Dr.Hamka
 - d. Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi
 - e. Tafsir Fi Zhilalil Qur'an oleh sayyid Quthb
3. Buku-buku yang menunjang terhadap permasalahan yang sedang dibahas.